

PENDAMPINGAN PELATIHAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA GURU DI RUMAH BELAJAR

¹⁾**Imas Kurniasih**

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah

**kurniasihimas30@gmail.com*

ABSTRAK

Pendidikan karakter diperlukan bukan hanya di sekolah, tetapi di rumah dan di lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini peserta pendidikan karakter bukan lagi anak usia dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa. Penyelenggaraan pelatihan ini penting untuk memperluas pengetahuan para guru tentang pelaksanaan pendidikan karakter siswa. Selain itu, sebagai alternatif pendidikan karakter terpadu yaitu perpaduan dan optimalisasi pembelajaran sehari-hari di rumah dengan pendidikan formal. Pelatihan pendidikan karakter bagi guru di rumah belajar dilaksanakan melalui dua metode yaitu ceramah dan tanya jawab. Peserta pelatihan dapat memahami pentingnya pendidikan karakter untuk peserta didik di rumah belajar. Selanjutnya, peserta pelatihan akan menciptakan berbagai metode di dalam proses mengajar.

Kata Kunci : *Pemahaman pendidikan, Pendidikan karakter guru, Rumah Belajar*

ABSTRACT

Character education is necessary not only at school, but also at home and in the social environment. Even today, the participants in character creation are not only for young learners and teenagers, but also adults. This training is important to be held to increase teacher insight regarding the implementation of character education for students. Apart from that, as an alternative to carry out integrated character education, namely combining and optimizing informal educational activities at home learning with formal education. Character education training for home learning teachers is carried out using the lecture and question and answer method. training participants can understand the importance of character education for students at home learning. Furthermore, the trainees will create various methods in the teaching process.

Keywords: *Understanding of education, Teacher character in education, Home Learning*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana mempersiapkan generasi muda sebagai manusia yang berkualitas dan berkarakter untuk pembangunan bangsa yang dapat menjadi modal bagi berbagai kegiatan yang bermanfaat. Saat ini, pendidikan karakter diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tapi di rumah dan di lingkungan sosial. Bahkan peserta pendidikan karakter tidak hanya anak usia dini hingga remaja, tetapi juga dewasa. Karakter adalah kunci keberhasilan individu. Dalam proses pembelajaran penerapan pendidikan karakter merupakan suatu strategi untuk mendidik anak usia dini sangat efektif karena pada usia itu disebut usia keemasan (Doni Koescema A, (2010)).

Di tahun-tahun mendatang, persaingan yang semakin ketat akan menjadi beban bagi kita dan para orang tua saat ini. Di hari ini dan usia, anak-anak hari ini harus bersaing dengan rekan-rekan mereka dari berbagai belahan dunia. Bahkan kita yang masih bekerja tahun ini merasakan hal yang sama. Tuntutan akan sumber daya manusia yang berkualitas di milenium mendatang tentunya membutuhkan karakter yang baik.

Pengembangan pendidikan karakter guru sangat diutamakan untuk mengembangkan kepribadian siswa. Menurut E. Mulasa (2005) fungsi guru tidak hanya sebagai pendidik tetapi sebagai pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaru, model, dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet dan kulminator. Sikap dan perilaku seorang guru akan sangat membekas pada diri siswa. Sehingga ucapan, karakter, dan kepribadian seorang guru akan menjadi keteladanan bagi murid. Dengan demikian, pemberdayaan guru dalam penguatan pendidikan karakter itu sangat penting. Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter juga didukung dengan peraturan presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter.

Dalam upaya membangun kualitas Pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai karakter, konsep rumah belajar sangat potensial dikembangkan sebagai sebuah wadah pendidikan karakter yang bersifat informal. Artinya, pengelolaan rumah belajar ini dari masyarakat untuk masyarakat, dan sifatnya komplemen dari pendidikan formal di sekolah, bukan sebagai alternatif pengganti tetapi rumah belajar ini ingin meresapkan pendidikan karakter lewat kegiatan pendampingan belajar, mentoring, dan pengembangan kreativitas peserta didik di lingkungan sekitar rumah belajar.

Kemampuan pemahaman tentang pendidikan karakter merupakan hal yang penting untuk dimiliki dan dikembangkan kepada guru di rumah belajar, namun pada kenyataannya kemampuan ini masih sangat rendah. Hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru rumah belajar Desa Cintakarya Sindangkerta, Bandung Barat pada bulan Agustus 2022, bahwa pendidikan karakter sangat lah penting untuk siswa, tetapi masih banyak kendala yang dihadapi dalam penerapannya di rumah belajar. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yaitu kurangnya pemahaman guru di rumah belajar kurangnya pemahaman guru tentang mengetahui sifat-sifat dari setiap anak di rumah belajar, kurangnya penerapan pendidikan karakter guru di rumah belajar.

Kondisi permasalahan yang ada di rumah belajar, perlu kiranya dilakukan sebuah upaya untuk menindaklanjuti dalam rangka perbaikan. Salah satu alternatif untuk mengurangi atau mengatasi permasalahan rendahnya pemahaman pendidikan karakter di rumah belajar Desa Cintakarya adalah dengan diadakannya pelatihan untuk guru-guru rumah belajar di Desa Cintakarya Kecamatan Sindangkerta Bandung Barat. Oleh karena itu, penting diselenggarakan pelatihan ini untuk memperluas pengetahuan guru tentang pelaksanaan pendidikan karakter bagi siswa. Selain itu, sebagai alternatif pendidikan karakter terpadu, yaitu perpaduan dan optimalisasi pembelajaran sehari-hari di rumah dengan pendidikan formal.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan yang dicapai dari kegiatan kepemimpinan ini adalah memberikan pemahaman kepada guru tentang penerapan pendidikan karakter anak dalam pelaksanaan pendidikan karakter anak di rumah belajar. Serta memberikan keterampilan kepada guru-guru rumah belajar, supaya mampu mengembangkan karakter siswa. Memberikan wawasan, pengetahuan dan pemahaman bagi pihak terkait, sehingga diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap kelancaran pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di rumah belajar Desa Cintakarya Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat.

1) Pendidikan Karakter

Indonesia terkenal dengan kekayaan alamnya. Sumber daya alam Indonesia melimpah baik di darat maupun di laut. Namun, kenyataannya Indonesia memiliki beberapa permasalahan nasional yang kompleks dan belum selesai. Salah satunya adalah degradasi moral. Di antara berbagai permasalahan bangsa yang ada, salah satunya dapat diatasi melalui pendidikan karakter.

Menurut bahasa, karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang artinya mengukir, melukis, mengukir. Dalam kamus bahasa Indonesia, kata karakter diartikan sebagai watak, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan budi pekerti. Namun, istilah karakter memiliki banyak pengertian yang diberikan oleh para ahli. Salah satunya, menurut Marzuki, bahwa karakter identik dengan moralitas, sehingga karakter adalah nilai-nilai universal perilaku manusia yang mencakup semua aktivitas manusia, baik itu dengan Tuhan, diri sendiri, tetangga dan lingkungan, yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, kata-kata, dan perilaku berbasis norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan karakter adalah proses penanaman nilai-nilai karakter, termasuk pengetahuan, kesadaran, atau kesiapan, dan melakukan tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut. Dalam hal ini, Rumah Belajar berusaha semaksimal mungkin untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia seperti menghargai dan peduli terhadap sesama, jujur, santun, disiplin dan sebagainya melalui pendidikan karakter.

UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional harus mengembangkan kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia peserta didik. Makna ungkapan tersebut adalah bahwa tujuan utama pendidikan bukan hanya untuk mengisi otak anak dengan ilmu pengetahuan, tetapi yang paling urgen adalah membekali anak dengan akhlak yang mulia. Hal ini dirancang agar pendidikan dapat menghasilkan generasi yang seimbang secara intelektual, emosional dan spiritual. Sebagaimana dipahami secara umum, esensi dari proses pembelajaran adalah menciptakan generasi yang andal dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Karakter sangat penting dan mendasar. Karakter adalah permata hidup yang membedakan manusia dari hewan. Karakter yang kuat dan baik, secara individu orang yang mampu secara sosial adalah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat sangat penting untuk memulai dari dunia pendidikan, dimulai dari Sekolah Dasar (SD), di mana pendidikan dasar dimulai, bahkan sejak usia dini. Karakter sangat penting dan mendasar. Karakter adalah permata hidup yang membedakan manusia dari hewan. Karakter yang kuat dan baik, secara individu orang yang mampu secara sosial adalah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat sangat penting dari dunia pendidikan, dimulai dari Sekolah Dasar (SD), di mana pendidikan dasar dimulai, bahkan sejak usia dini.

Karakter seseorang menunjukkan siapa diri kita sebenarnya, karakter menentukan bagaimana seseorang mengambil keputusan, menentukan sikap, perkataan dan tindakan seseorang. Berdasarkan beberapa sumber di atas tentang pentingnya pendidikan karakter mendorong para guru rumah belajar di Desa Cintakarya Kecamatan Sindangkerta untuk bangkit dan mencoba mencari solusi agar pendidikan karakter dapat diperkenalkan di rumah belajar, sebagai sekolah informal.

2) Rumah Belajar

Dengan dirancangnya program pendidikan yang berbasis karakter oleh pemerintah pada tanggal 2 Mei 2011; maka untuk menyukseskan program tersebut, diperlukan

keterlibatan semua pihak termasuk mahasiswa peserta KKN. Dalam kesempatan ini mahasiswa peserta KKN STAI DARUL FALAH Cihampelas Kabupaten Bandung Barat ingin menyoroti peran Rumah Belajar yang ada di Desa Cintakarya Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat sebagai lokasi KKN dalam mempengaruhi tingkah laku manusia, khususnya potensi guru atau pendamping rumah belajar sebagai pengajar dalam menyampaikan pendidikan karakter.

Berbagai materi pembelajaran yang beragam dan peluang interaksi dan komunikasi antar komunitas pendidikan. Rumah Belajar adalah sarana pembelajaran yang bermanfaat, pembelajaran antara siswa dan guru baik di dalam maupun antar sekolah, alat komunikasi dan kolaborasi antara individu guru dan sekolah, dan alat untuk mengembangkan keterampilan profesional pendidik. Portal Rumah Belajar ditujukan untuk digunakan oleh siswa dari semua lapisan masyarakat.

Sebagai wujud nyata dari perkembangan atau kemajuan portal rumah belajar di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pendidikan dan kebudayaan, masih perlu dilakukan pemantauan terhadap perkembangan teknologi secara berkelanjutan agar pusat pembelajaran dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang ada. Muncul dalam pembelajaran, khususnya dalam karakter.

Rumah belajar dapat digunakan sebagai tempat belajar. Rumah Belajar memfasilitasi siswa dengan cara yang menyenangkan, tidak hanya mendengarkan ceramah guru di kelas, tetapi juga dapat secara mandiri mempelajari mata pelajaran yang sama yang diajarkan oleh guru di sekolah dan melatih siswa. Anak mensosialisasikan nilai, membangun karakter dan belajar menjadi manusia dewasa. Karena usia mereka, anak-anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan mereka, termasuk apa yang mereka lihat di Internet. Sudah menjadi tanggung jawab setiap pendidik untuk selalu memantau anak didiknya dan memperhatikan perkembangannya serta menanamkan pendidikan karakter untuk kehidupan di masa depan.

2. METODE

Pelatihan pendidikan karakter pada guru di Rumah Belajar dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam proses menjelaskan teori, pemateri menggunakan *powerpoint* dan metode ceramah. Metode ini dilakukan sebagai umpan dari para peserta pelatihan untuk memperjelas pemahaman pada pendidikan karakter. Penerapan strategi dalam pendidikan karakter ini sangat penting. Selain itu, metode ceramah dan tanya dipergunakan untuk berbagi pengalaman oleh para guru dan diskusi lain untuk menambah wawasan dan memperdalam materi yang sudah dikuasai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelatihan guru atau pendamping rumah belajar Desa Cintakarya sebagai lokasi KKN mahasiswa STAI DARUL FALAH yang dilaksanakan pada tanggal 7 agustus 2022 yang berlangsung mulai pukul 3 sore hingga pukul 6 sore WIB bertempat di posko KKN di Desa Cintakarya Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan diikuti 6 guru dan pendamping rumah belajar. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan wawasan kepada guru-guru rumah belajar di kampung Cintakarya Kecamatan Sindangkerta. Hasil secara kualitatif, pelaksanaan program pelatihan guru-guru rumah belajar kuliah kerja mahasiswa (KKN) dapat terlaksana dengan baik dan

sesuai harapan. Hal ini terbukti bahwa masyarakat sangat antusias dan memberikan bantuan swadaya baik materi maupun non materi terhadap program kerja yang dilaksanakan oleh peserta KKN. Kegiatan ini telah mendapat persetujuan dari pejabat pemerintah setempat dan para pengajar juga pemuka Desa khususnya kepala Desa Cintakarya. Kegiatan diisi dengan acara pembukaan, sambutan, serta perkenalan dari tim peserta mahasiswa KKN disertai juga dengan penyampaian tujuan diadakannya pelatihan pendidikan karakter.

Materi pertama yang disampaikan adalah pentingnya pendidikan karakter kepada siswa di rumah belajar. Materi kedua berkaitan dengan pemahaman guru tentang mengetahui sifat-sifat setiap anak didiknya di rumah belajar. Materi ini berkaitan dengan posisi anak yang memiliki posisinya tidak bisa digantikan dengan apa pun. Dengan demikian guru tidak bisa mengabaikan berbagai potensi yang dimiliki dan mendiskreditkan salah satu anak karena semua anak berharga. Materi selanjutnya adalah memberikan materi tentang penerapan pendidikan karakter guru di rumah belajar. Materi ini berisi tentang bagaimana pentingnya pengawasan dari para pendidik dalam era digital, melihat anak-anak era milenium semakin intens bertatap layar dan minim bertatap muka. Pentingnya sosialisasi antar anak-anak dikemudian hari untuk menumbuhkan rasa empati dan pentingnya berperilaku.

Selain pemaparan materi tersebut, disampaikan juga mengenai isi buku yang dapat digunakan oleh guru sebagai panduan dalam melaksanakan pendidikan karakter di rumah belajar. Buku ini diperjelas dan dibahas oleh para guru untuk mendapatkan pencerahan serta kejelasan dalam tata cara mengkomunikasikan pesan baik secara efektif maupun edukatif. Terakhir, disampaikannya *post test* untuk mengetahui dan mengukur kemampuan guru setelah mendapatkan pelatihan di rumah belajar. Selain itu penyampaian materi dan tanya jawab juga dilakukan sebagai bentuk diskusi. Para guru yang dirasa kurang memahami dan menguasai materi mengajukan pertanyaan. Di samping itu juga terlaksana diskusi mengenai pengalaman para guru dalam menghadapi permasalahan di sekolah sebagai petugas teknis dan berhadapan langsung dengan anak.

Pelatihan ini terdiri dari empat fase, mahasiswa langsung terjun untuk mempraktikkan bagaimana penggunaan rumah belajar dalam pembelajaran, untuk tampil *peer teaching*. Dalam *peer teaching* dan memasukkan karakter literasi digital, disiplin dan sumber belajar dari Rumah Belajar hal ini sesuai dengan topik pelatihan yaitu Penguatan pendidikan karakter. Pengenalan lebih lanjut saya minta waktu khusus pada panitia untuk berbagi mengenai Rumah Belajar ini, pengenalan fitur-fitur Rumah Belajar, dilanjutkan dengan pembagian brosur dan juga meminta testimoni dari peserta yang hadir. Mereka guru yang dapat informasi tentang rumah belajar ini, sangat senang sekali karena dapat menambah informasi dan wawasan dalam berkreasi di kelas nantinya. Pelaksanaan pendampingan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan yang mengacu pada analisis situasi program-program yang telah disepakati bersama.

Pelatihan penerapan pendidikan karakter di rumah belajar adalah dengan keterlibatan peserta KKN dalam Kegiatan Pengabdian Seluruh peserta pengabdian mengikuti kegiatan pelatihan pendidikan karakter ini dengan baik. Para guru rumah belajar tersebut mendengarkan dan memperhatikan tentang penerapan pendidikan karakter yang akan langsung ditargetkan kepada para siswa di rumah belajar. Selain itu, peserta pelatihan dapat meningkatkan keterampilan mengajar mereka sebagai hasil dari pelatihan ini. Setiap guru menciptakan metode pengajaran yang berbeda, oleh karena itu lebih mudah bagi guru yang sudah memahami sifat siswa di kelas untuk memberikan instruksi di kelas. Sebagai hasil akhir dari pelatihan, para peserta melihat dan meningkatkan rasa percaya

diri guru di rumah belajar. Guru mengandalkan, dan mengajar siswa melalui media yang menarik dan interaksi langsung dengan siswa sehingga siswa dapat mengambil pelajaran di rumah. Selain itu, pengabdian ini mendapat pengakuan yang luar biasa dari kepala Desa dan kepala Desa setempat serta para guru Desa Cintakarya, karena pengabdian masyarakat ini membuka pemahaman para guru sekolah tentang implementasi dan pengembangan karakter siswa.

PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan senjata terpenting dalam membangun peradaban suatu negara. Bangsa yang maju adalah bangsa pada hakikatnya. Membangun negara yang maju, berdaulat dan sejahtera membutuhkan karakter yang kuat. Ada lima kodrat manusia yang lebih tinggi untuk dicapai, yaitu (1) manusia Indonesia yang benar-benar bermoral, berakhlak mulia dan berperilaku baik, (2) masyarakat yang cerdas dan rasional, (3) manusia inovatif yang terus berjuang untuk kemajuan, (4) Memperkuat semangat yang terus mencari solusi dalam segala kesulitan, dan (5) Jadilah patriot sejati yang mencintai bangsa dan negaranya, mencintai negaranya.

Pendidikan harus mampu memenuhi tugas pembentukan karakter, sehingga tujuan akhir pendidikan, pembangunan karakter, tercapai. Jika menjadi prioritas pekerjaan pendidikan, mahasiswa dan lulusan lembaga pendidikan dapat berpartisipasi dengan baik dan berhasil dalam pembangunan eksekutif tanpa meninggalkan akhlak mulia. Kita sedang menciptakan generasi yang memiliki nilai-nilai budi pekerti yang luhur, salah satunya akan diwujudkan dengan pembelajaran pendidikan karakter. Kegiatan ini tidak hanya berkaitan dengan keterampilan kognitif, tetapi juga kesiapan mental, sosial dan emosional. Karena itu, aktivitasnya harus menarik, serbaguna, dan menyenangkan. Penerapan pendidikan karakter pada anak dapat diwujudkan dalam program sehari-hari yaitu kepribadian anak, kemandirian, disiplin dan tanggung jawab, sehingga anak siap mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya dan masa dewasa. Untuk mengukur tingkat keberhasilan program KKN ini, peserta pelatihan diberikan *post-test* (sesudah) pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang berisi tes pengujian kemampuan setelah mengikuti kegiatan rumah belajar.

Tahap ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan pemahaman peserta pelatihan dalam menerima materi yang diberikan dari kegiatan tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta pelatihan berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan, dengan begitu program rumah belajar ini menunjukkan hasil yang baik dan positif. Diharapkan dengan suksesnya program Rumah belajar ini bisa membantu para guru dan guru pendamping rumah belajar Desa Cintakarya Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat dalam mengikuti pelatihan pendidikan karakter, juga sebagai sarana tambahan untuk mendapatkan edukasi non akademik. Selain itu peserta pelatihan juga diharapkan bisa mengembangkan lagi pengetahuan mereka dengan membaca khususnya buku yang diberikan oleh mahasiswa KKN tentang pelajaran, majalah, novel, komik dan sebagainya sehingga bisa meningkatkan kemampuan literasi peserta pelatihan kedepannya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pendampingan pelatihan pemahaman pendidikan karakter pada guru di rumah belajar, maka dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan dapat memahami pentingnya pendidikan karakter untuk peserta didik di rumah belajar

Cintakarya. Selanjutnya, peserta pelatihan akan menciptakan berbagai metode di dalam proses mengajar, sebab peserta pelatihan sudah paham tentang karakter peserta didik dikelasnya. Pelatihan tersebut dapat membuka pemahaman guru di rumah belajar terhadap penerapan pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Albany, D. A. (2021). Perwujudan Pendidikan Karakter pada Era Kontemporer Berdasarkan Perspektif Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan*, 7(2), 93-107.
- Anisa, T. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Ra Ash-Shidiqi Sirejo Agung Rajabasa Baru Kecamatan Mataram Baru. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19-38.
- Azzet, A. M. (2011). *Urgensi pendidikan karakter di Indonesia: revitalisasi pendidikan karakter terhadap keberhasilan belajar dan kemajuan bangsa*. Penerbit dan distributor, Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, H. (2012). Pendidikan karakter. *Bandung: alfabeta*, 2(1).
- Hendrik, J. (2018). *Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Rangka Pengelolaan Paud Di Dinas Pendidikan Kabupaten Asahan* (Doctoral dissertation).
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2018). Pentingnya penilaian pendidikan karakter anakusia dini. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), v1i3-1396.
- Kasmadi, K. (2013). Membangun Soft skills Anak-anak Hebat Pembangunan Karakter & Kreativitas Anak. *Bandung: Alfabeta*.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82-89.
- Lickona, T. (2019). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik*. Nusamedia.
- Listyarti, R. (2012). Pendidikan Karakter dalam metode aktif, inovatif, dan kreatif. *Jakarta: Erlangga*, 4(1).
- Marzuki, D., & Ag, M. (2015). Konsep Dasar Pendidikan Karakter. *Staffnew. Uny. Ac.Id/Upload/132001803/Lqin-Lqin/Dr+ Marzuqi, + M. Ag*, 1-13.
- Marzuki, M., & Ag, M. (2015). Pendidikan Karakter Islam. *Jakarta: Amzah*.
- Muwafik, S. (2012). Membangun Karakter Dengan Hati Nurani. *Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa, Jakarta: Erlangga*.
- Najib, M. (2018). Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini.
- Putry, R. (2019). Nilai pendidikan karakter anak di sekolah perspektif Kemendiknas. *GenderEquality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39-54.